

MAKNA SIMBOLIK TARI PENTUL MELIKAN DI TEMPURAN PARON NGAWI

Harmin Etikasari Karimah, Muhammad Hanif

¹Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas PGRI Madiun

²Program Magister PIPS Universitas PGRI Madiun

Email: ¹harminek@yahoo.com, ²hanif@unipma.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan makna simbolik Tari Pentul Melikan di Tempuran Paron Ngawi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Sumber data yang digunakan berupa sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan datanya menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Validasi data menggunakan triangulasi sumber, dan dianalisis dengan kualitatif model interaktif. Hasil penelitian menggambarkan bahwa Tari Pentul Melikan memiliki makna yang dalam. Hal tersebut terlihat dari gerakannya yaitu: (1) gerakan rangkaian tangan maknanya manusia harus saling membantu satu sama lain, (2) jari mengembang ke hidung maknanya setiap perbuatan manusia harus tetap sesuai dengan ajaran dari Tuhan, (3) gerak tangan yang menengadahkan ke atas sambil mengucapkan kata “ maju bung” maknanya ajakan untuk semua agar tetap bersemangat untuk maju, (4) gerak tangan siku- siku kemudian serong ke kiri sambil mengucapkan kata “selalu” maknanya kejadian di dunia ini selalu berubah, (5) gerakan jari telunjuk mengacung maknanya Tuhan itu satu, bumi itu satu dan terus berputar, (6) jari jempol mengacung sambil mengucapkan “sudah jadi” maknanya manusia harus dapat mengendalikan diri sendiri dari hawa nafsu, (7) gerakan tangan terbuka ke atas sambil mengucapkan kata “aku suka” maknanya kegembiraan seseorang karena telah berhasil mencapai sesuatu yang telah menjadi tujuan.

Kata kunci: makna simbolik, Tari Petul Melikan

The Symbolic Meaning of Pentul Melikan Dance in Tempuran Paron Ngawi

Abstract

The study aims to analyze and describe The Symbolic Meaning of PentulMelikan Dance in TempuranParonNgawi. It used descriptive qualitative research design. Source of data used here was primary and secondary data, while the data were collected through interviews, observation, and documentation. The data were validated by executing source of research triangulation and the data, then, were analyzed by using qualitative interactive model. The findings show thatPentulMelikan dance has very deep meaning. It is seen from the dance movements namely: (1) a set of hands movements symbolizes that humans should help one another, (2) a movement showing fingers on the nose means that every humans' attitude has to link with God's rules, (3) a movement of placing hands upside followed by saying 'maju bung' (let's move forward) means to persuade others to keep fighting and going on, (4) a movement of elbows to the left followed by saying 'selalu' (always) means that there is always a change in the world, (5) a movement of a point finger raising up symbolizes that God is only one, (6) a movement of thumbs raising followed by saying 'sudahjadi' (successfully made) means that humans have to control themselves, (7) a movement of hands opening on the air followed by saying 'akusuka' (I like it) symbolizes someone's joyful for he/she has successfully achieved something.

Keywords: symbolic meaning, Pentul Melikan Dance

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang memiliki keberagaman suku bangsa yang tersebar diseluruh wilayah di Indonesia. Hal tersebut juga menjadikan Indonesia memiliki keberagaman budaya. Budaya adalah suatu keseluruhan kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, keilmuan, hukum, adat istiadat dan kemampuan yang lain serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat (E. B. Taylor dalam Setiadi dkk. 2007:27). Lahirnya suatu kebudayaan adalah sebagai hasil dari interaksi antara manusia dan segala isi alam raya ini (Setiadi, dkk. 2007: 36). Secara formal, budaya didefinisikan sebagai tatanan pengetahuan, pengalaman, kepercayaan, nilai, sikap, makna, hierarki, waktu, peranan, hubungan ruang, konsep alam semesta, obyek- obyek materi dan milik yang diperoleh oleh sekelompok besar orang dari generasi ke generasi melalui usaha individu dan kelompok (Dedy Mulyana dalam Warsito, 2012: 49).

Salah satu unsur kebudayaan adalah kesenian. Kesenian adalah suatu keterampilan yang diperoleh dari pengalaman, belajar, atau pengamatan-pengamatan (Bahari 2008:62). Ki Hajar Dewantara dalam Sulistyono (2005:2) menjelaskan bahwa seni merupakan segala perbuatan manusia yang timbul dari perasaan hidupnya dan bersifat indah, hingga dapat menggerakkan jiwa perasaan manusia.

Kesenian mencakup berbagai karya seni termasuk di dalamnya kesenian tradisional. Kesenian tradisional merupakan produk estetis simbolis

masyarakat yang berakar pada pengalaman sosio-kultural- religius sehingga di dalamnya terkandung kearifan dan nilai-nilai mulia (Sutarto 2004:1). Nilai-nilai tersebut menjadi motivator bagi masyarakat untuk bertindak dan berperilaku. Hal tersebut sebagaimana yang terjadi pada masyarakat Dusun Melikan Desa Tempuran Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi Provinsi Jawa Timur. Di dusun tersebut tumbuh dan berkembang tari Pentulan. Tari tersebut diuri-uri (dilestarikan) dan didukung oleh masyarakat Ngawi dan sekitarnya. Namun tidak sedikit masyarakat yang belum mengetahui makna apalagi menjadikannya sebagai rujukan, serta mengapa masyarakat masih melestarikannya? Untuk menjawab permasalahan tersebut perlu dilakukan riset.

Seni tari merupakan gerakan-gerakan tubuh manusia yang dilakukan dengan ritme-ritme yang teratur yang dapat dilihat dan memiliki keindahan dalam setiap gerakannya. Kesenian juga merupakan suatu simbol yang termasuk dalam perangkat simbol pengungkapan perasaan. Seni adalah suatu kegiatan manusia yang menjelajahi dan dengan ini menciptakan realita baru dengan cara suprarasional dan berdasarkan penglihatan serta menyajikan realita secara simbolis atau kiasan (Erich Kahler dalam Rohidi 2000:80). Simbol dalam seni ini merupakan simbol perasaan, atau lebih tepat sebagai formasi pengalaman emosional. Oleh karena itu makna yang disampaikan seni bukan untuk dimengerti, melainkan untuk diresapi artinya bahwa manusia

berfikir dalam ungkapan-ungkapan simbolis. Hal ini dimaksudkan bahwa kehidupan manusia tidak lepas dari adanya tanda atau simbol dalam berbagai pernyataan (Rohidi, 2000:86).

Herusatoto (2008:17) menjelaskan bahwa kata simbol berasal dari kata Yunani yaitu *symbolos* yang berarti tanda atau ciri yang memberitahukan suatu hal kepada seseorang. Maram (2000:43) juga menjelaskan bahwa simbol adalah sesuatu yang dapat mengekspresikan atau memberikan makna. Simbol adalah obyek, kejadian, bunyi bicara atau bentuk- bentuk tertulis yang diberi makna oleh manusia (Saifuddin: 2006: 289). Simbol-simbol tersebut dapat berupa bahasa, gerak- isyarat, bisa juga bunyi tau apa saja yang mempunyai arti. Simbol ini dapat menciptakan dan mengkomunikasikan dan mengambil bagian serta mengalihkan komponen-komponennya kepada masyarakat.

Manusia dalam interaksi sosial dan bertindak selalu menggunakan simbol-simbol (Rohidi 2000: 76). Herusatoto (2008:46) juga menjelaskan bahwa budaya manusia penuh dengan simbol-simbol, sehingga dapat dikatakan bahwa budaya manusia penuh diwarnai dengan simbolisme, yaitu tata pemikiran atau paham yang menekankan atau mengikuti pola- pola yang mendasarkan diri pada simbol-simbol. Langer dalam Herusatoto (2008:63-62) mengungkapkan ada dua macam jenis simbol yaitu : (1) Simbolisme diskursif: yaitu simbol yang cara penangkapannya dipakai intelek tidak spontan menyampaikan apa yang ingin

diungkapkan, melainkan secara beraturan. Misalnya saja bahasa, untuk mengungkapkan suatu kejadian atau peristiwa harus jelas dan harus dapat ditangkap seluruh rangkaian kejadian oleh si pendengar dengan runtut. (2) Simbolisme presentasional: yaitu simbol yang cara penangkapannya tidak memerlukan intelek, dengan spontan ia menghadirkan apa yang dikandungnya. Simbol presentasional ini biasanya kita temui di alam misalnya saja dalam lukisan, tari-tarian.

Kesenian telah menyertai kehidupan manusia sejak awal- awal kehidupannya dan sekaligus juga merupakan bagian yang tak terpisahkan dari seluruh kehidupan manusia (Rohidi, 2000:3). Kesenian merupakan salah satu kebutuhan manusia yang tergolong dalam kebutuhan untuk menikmati keindahan, mengapresiasi dan mengungkapkan perasaan keindahan. Kebutuhan ini muncul karena adanya sifat dasar manusia yang ingin mengungkapkan jati dirinya sebagai makhluk hidup yang bermoral, berselera, berakal dan berperasaan (Bahari 2008: 45).

Dalam kehidupan masyarakat yang kompleks, seni menjadi tanda pengenal bagi suatu golongan tertentu. Misalnya saja suatu masyarakat tertentu yang memiliki wewenang khusus untuk menjalankan suatu kesenian tersebut (Sedyawati,2007:132). Selain itu kesenian juga merupakan wahana untuk menciptakan persatuan dan kesatuan dan persatuan karena dalam berkesenian sekat-sekat etnisitas dapat cair dan juga komunikasi akan berjalan lancar

sehingga tercipta kerukunan antar masyarakat (Sutarto, 2004:11)

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tempuran Dusun Melikan Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi. Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan kualitatif deskriptif.

Sumber data yang digunakan berasal dari sumber primer dan skunder. Informan ditentukan dengan purposive sampling. Alat utama untuk mengambil data yaitu informan sendiri dengan menggunakan alat bantu rekam dan tulis. Teknik pengambilan data menggunakan wawancara, dan pencatatan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan kualitatif model interaktif Miles dan Huberman (1992:16-20) yang terdiri proses utama yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan simpulan.

Hasil dan Pembahasan Penelitian

Tari pentawalnya tarian ini diciptakan sebagai ucapan rasa syukur terhadap semua nikmat yang telah ada yaitu pada saat itu adalah wujud syukur masyarakat Desa Tempuran atas selesainya pembangunan jembatan di Desa Tempuran. Sehingga hal tersebut terwujud dengan adanya hiburan kesenian yaitu tari pentul tersebut. Penciptanya yaitu para sesepuh desa Tempuran yaitu golongan kyai, kyai torikoh akmaliyah, guru torikoh yang ada disini yaitu kyai Munajahun, Kyai Harjo Dinongo, Bapak Sahid kemudian tokoh pendamping yaitu Bapak Yanudi

Seiring dengan perkembangan jaman lambat laun kemudian kesenian

tari pentul ini juga dilaksanakan untuk peringatan perayaan hari kemerdekaan, hari besar islam kemudian juga diadakan jika ada hajatan. Selain sebagai ucapan rasa syukur, tujuan kesenian ini diciptakan juga karena pada saat itu jarang adanya hiburan di Desa Tempuran, sehingga kesenian tari pentul menjadi hiburan untuk masyarakat pada waktu itu.

Kata pethul memiliki arti dipenkeleh nuthul (mencari makan). Sedangkan kata penthul berasal dari kata pentolan, atau jagoan (pimpinan). Hal ini dimaksudkan bahwa kita harus mematuhi pemimpin. Dalam hal ini pemimpin yang dimaksudkan adalah Allah atau Tuhan yang Maha Esa dan kemudian pemimpin dalam suatu negara. Sedangkan maksud dari dipenkeleh nuthul adalah bahwa kita sebagai manusia butuh makan untuk dapat bertahan hidup sehingga manusia harus tetap melakukan usaha untuk mencari makanan dan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari tetapi tetap harus patuh terhadap pemimpinnya.

Kesenian tari pentul ini memiliki gerakan-gerakan yang sederhana yang memiliki arti tersendiri. Terdapat tujuh gerakan tari pentul memiliki arti tersendiri. Hal tersebut dapat dilihat dari setiap gerakan yang ada di dalamnya. Gerakan pertama yaitu gerakan rangkaian tangan tersebut adalah gerakan dimana tangan penari dikaitkan. Tangan kiri penari dikaitkan dengan tangan kanan penari disebelahnya kemudian tangan mereka berada di pinggang dan posisi kaki agak terbuka. Kemudian lutut para penari tersebut ditekek sehingga penari bergerak keatas

kebawah. Arti dari gerakan ini adalah dalam kehidupan sehari-hari manusia harus senantiasa bergotong royong saling membantu satu sama lain. Hal ini merupakan ajaran untuk kita bahwa meskipun berbeda-beda tetapi tetap harus saling tolong menolong dan saling menjaga kebersamaan. Gerakan kedua yaitu jari mengembang ke hidung, bentuk gerakan tersebut adalah jari tangan terbuka kemudian jari tangan kiri menyentuh hidung pada bagian jari jempol kemudian jari tangan kanan berada di depan jari tangan kiri. Jari jempol tangan kanan menyentuh jari kelingking tangan kiri. Dalam melakukan gerakan ini sama dengan gerakan pada bagian pertama tadi yaitu lutut ditekuk kemudian penari bergerak keatas kebawah. Dalam gerakan ini para penari sambil mengatakan “OO AA” hal tersebut *Obah Allah*. Maksud dari hal tersebut adalah *Obah* dalam bahasa jawa berarti bergerak jadi artinya adalah setiap perbuatan manusia atau tingkah laku manusia, kegiatan manusia harus tetap sesuai dengan ajaran agama islam, sesuai dengan ajaran dari Allah. Kemudian gerakan ketiga adalah gerak tangan yang menengadahkan keatas, bentuk dari gerakan ini adalah tangan lurus kedepan berbentuk siku-siku dan kedua telapak tangan menengadahkan ke atas. Kemudian diikuti dengan gerakan kaki kiri maju kemudian kembali lagi digantikan kaki kanan yang maju. Pada gerakan ini para penari mengucapkan kata “Maju bung”, kata ini berarti ajakan untuk semua agar tetap bersemangat untuk maju, maju dalam hal kehidupan sehari-hari misalnya saja

dalam bekerja, ataupun mencari ilmu. Gerakan keempat adalah gerak tangan siku-siku kemudian serong ke kiri. Bentuk gerakan ini hampir sama dengan gerakan ketiga yaitu tangan lurus kedepan berbentuk siku-siku dan kedua telapak tangan menengadahkan ke atas kemudian kaki berjalan ditempat dan perlahan berputar ke kiri. Dalam gerakan ini para penari mengucapkan kata “selalu”. Maksud dari kata tersebut adalah di dunia ini segalanya selalu berubah. Gerakan kelima yaitu gerakan jari telunjuk mengacung. Bentuk dari gerakan ini adalah jari telunjuk dari tangan kanan mengacung ke atas, dan tangan kiri dibawah. Kemudian jari telunjuk tersebut diputar diatas kepala. Makna dari gerakan ini adalah jari telunjuk yang mengacung diatas menggambarkan bahwa Tuhan itu satu atau Maha Esa, bumi itu satu dan terus berputar. Gerakan keenam adalah jari jempol mengacung. Bentuk dari gerakan ini adalah tangan kanan lurus ke depan kemudian sambil mengacungkan jari jempol, sedangkan tangan kiri turun ke bawah dan kaki kanan berada di depan sambil berjalan ditempat. Dalam gerakan ini para penari mengucapkan “sudah jadi” yang artinya manusia harus dapat mengendalikan diri sendiri dari hawa nafsu dunia. Kemudian dilanjutkan dengan gerakan ketujuh adalah gerakan tangan yang mengembang atau terbuka ke atas. Bentuk dari gerakan ini adalah kedua tangan lurus ke atas kepala kemudian telapak tangan dibuka ke atas. Setelah itu penari berjalan ditempat dan perlahan memutar ke kiri. Dalam gerakan memutar ini para penari

mengucapkan kata “aku suka” makna dari kata tersebut adalah kegembiraan seseorang karena telah berhasil mencapai sesuatu yang telah menjadi tujuan.

Disamping gerakan, alat-alat musik pengiringnya juga memiliki arti. Hal itu antara lain topeng, makna dari topeng tersebut adalah mencerminkan perilaku dari sifat manusia atau karakter dari manusia. Bentuk dari topeng tersebut juga bermacam-macam. Dalam hal ini dimaksudkan bahwa setiap manusia itu berbeda-beda tetapi harus tetap menjaga kebersamaan demi menciptakan ketemraman dan kerukunan dalam hidup atau kehidupan sehari-hari. Kemudian pakaian yang digunakan dalam kesenian tari pentul tersebut menggunakan warna hitam yang memiliki lengan panjang kemudian pada bagian perut berlubang dan ada juga yang sebaliknya yaitu punggungnya berlubang. Maksud dari hal tersebut adalah melambangkan seseorang yang sombong kemudian seseorang yang rendah hati. Celana yang digunakan adalah celana hitam tiga perempat maksudnya bahwa di dunia ini tidak ada yang sempurna.

Kesenian tari pentul adalah kesenian yang diciptakan oleh masyarakat Dusun Melikan yang diciptakan sebagai wujud syukur, pengungkapan perasaan gembira masyarakat Dusun Melikan atas terbangunnya jembatan Desa Tempuran. Kesenian tari pentul ini merupakan kesenian tari asli dari Dusun Melikan. Hal tersebut sesuai dengan kajian teori oleh Rafael Raga Maram (2000: 46). Melalui seni seorang seniman dapat

mengkomunikasikan suatu permasalahan ataupun suatu pengalaman batin kepada orang lain. Hal tersebut juga sesuai dengan temuan data di lapangan yang menjelaskan bahwa kesenian tari pentul ini adalah wujud ungkapan perasaan syukur masyarakat Melikan atas terbangunnya Jembatan Desa Tempuran.

Kesenian tari pentul ini juga digunakan sebagai sarana untuk pendidikan, dan juga agama. Terkait dengan hal itu kesenian merupakan segala sesuatu yang dilakukan oleh seseorang bukan karena kebutuhan pokok juga, melainkan pula karena kemewahan, kenikmatan atau kebutuhan spiritual (Ensiklopedia dalam Nooryan Bahari 2008:45). Hal tersebut sesuai dengan temuan data yang telah diperoleh, penjelasan tersebut dapat dilihat dari arti kata pentul memiliki arti *dipenke leh nuthul* (mencari makan). Sedangkan kata pentul berasal dari kata *pentolan*, atau jagoan (pimpinan). Hal ini dimaksudkan bahwa kita harus mematuhi pemimpin. Dalam hal ini pemimpin yang dimaksudkan adalah Allah atau Tuhan yang Maha Esa dan kemudian pemimpin dalam suatu negara. Sedangkan maksud dari *dipenke leh nuthul* adalah bahwa kita sebagai manusia butuh makan untuk dapat bertahan hidup sehingga manusia harus tetap melakukan usaha untuk mencari makanan dan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari tetapi tetap harus patuh terhadap pemimpinnya. Kesenian tari pentul ini diciptakan oleh para tokoh desa tersebut sekitar tahun 1952. Para tokoh tersebut menciptakan kesenian tari ini untuk mengekspresikan rasa kegembiraan dan juga rasa syukur

atas terbangunnya jembatan Desa Tempuran. Tokoh- tokoh tersebut yaitu golongan kyai, yaitu kyai torikoh akmaliyah, yaitu guru torikoh yang ada di Tempuran yaitu kyai Munajahun, Kyai Harjo Dinongo, Sahid kemudian tokoh pendamping yaitu Yanudi.

Kesenian tari pentul ini menyajikan secara simbolis atau kiasan disetiap gerakan-gerakannya. Sesuai dengan kajian teori yang ada bahwa dalam melakukan komunikasinya manusia menggunakan simbol-simbol yang masing- masing mempunyai fungsi tersendiri bagi manusia dalam suatu tindakan antar mereka (Rohidi 2000: 76). Menurut Maram (2000:29) simbol-simbol tersebut dapat berupa bahasa, gerak- isyarat, bisa juga bunyi tau apa saja yang mempunyai arti. Simbol-simbol ini dapat menciptakan dan mengkomunikasikan dan mengambil bagian serta mengalihkan komponen-komponennya kepada generasi berikutnya. Pada hasil temuan data yang diperoleh sesuai dengan pernyataan yang telah dijelaskan di atas, seperti halnya dalam kesenian tari pentul. Dalam setiap gerakannya mengandung arti atau makna tersendiri. Seperti yang telah dijelaskan oleh Erich Kahler (dalam Rohidi,2000:80) yang menjelaskan bahwa seni merupakan suatu simbol yang termasuk dalam perangkat simbol pengungkapan perasaan. Seni adalah suatu kegiatan manusia yang menjelajahi dan dengan ini menciptakan realita baru dengan cara suprarasional dan berdasarkan penglihatan serta menyajikan realita secara simbolis atau kiasan.

Terdapat tujuh gerakan tari pentul memiliki arti tersendiri. Hal tersebut dapat dilihat dari setiap gerakan yang ada di dalamnya. Gerakan pertama yaitu gerakan rangkaian tangan tersebut adalah gerakan dimana tangan penari dikaitkan. Tangan kiri penari dikaitkan dengan tangan kanan penari disebelahnya kemudian tangan mereka berada di pinggang dan posisi kaki agak terbuka. Kemudian lutut para penari tersebut ditekuk sehingga penari bergerak keatas kebawah. Arti dari gerakan ini adalah dalam kehidupan sehari-hari manusia harus senantiasa bergotong royong saling membantu satu sama lain. Hal ini merupakan ajaran untuk kita bahwa meskipun berbeda-beda tetapi tetap harus saling tolong menolong dan saling menjaga kebersamaan. Gerakan kedua yaitu jari mengembang ke hidung, bentuk gerakan tersebut adalah jari tangan terbuka kemudian jari tangan kiri menyentuh hidung pada bagian jari jempol kemudian jari tangan kanan berada di depan jari tangan kiri. Jari jempol tangan kanan menyentuh jari kelingking tangan kiri. Dalam melakukan gerakan ini sama dengan gerakan pada bagian pertama tadi yaitu lutut ditekuk kemudian penari bergerak keatas kebawah. Dalam gerakan ini para penari sambil mengatakan “ OO AA” hal tersebut *Obah Allah*. Maksud dari hal tersebut adalah Obah dalam bahasa jawa berarti bergerak jadi artinya adalah setiap perbuatan manusia atau tingkah laku manusia, kegiatan manusia harus tetap sesuai dengan ajaran agama islam, sesuai dengan ajaran dari Allah. Kemudian

gerakan ketiga adalah gerak tangan yang menengadah keatas, bentuk dari gerakan ini adalah tangan lurus kedepan berbentuk siku- siku dan kedua telapak tangan menengadah ke atas. Kemudian diikuti dengan gerakan kaki kiri maju kemudian kembali lagi digantikan kaki kanan yang maju. Pada gerakan ini para penari mengucapkan kata “ Maju bung” , kata ini berarti ajakan untuk semua agar tetap bersemangat untuk maju, maju dalam hal kehidupan sehari- hari misalnya saja dalam bekerja, ataupun mencari ilmu. Gerakan keempat adalah gerak tangan siku- siku kemudian serong ke kiri. Bentuk gerakan ini hamper sama dengan gerakan ketiga yaitu tangan lurus kedepan berbentuk siku- siku dan kedua telapak tangan menengadah ke atas kemudian kaki berjalan ditempat dan perlahan berputar ke kiri. Dalam gerakan ini para penari mengucapkan kata “ selalu”. Maksud dari kata tersebut adalah di dunia ini segalanya selalu berubah. Gerakan kelima yaitu gerakan jari telunjuk mengacung. Bentuk dari gerakan ini adalah jari telunjuk dari tangan kanan mengacung ke atas, dan tangan kiri dibawah. Kemudian jari telunjuk tersebut diputar diatas kepala. Makna dari gerakan ini adalah jari telunjuk yang mengacung diatas menggambarkan bahwa Tuhan itu satu atau Maha Esa, bumi itu satu dan terus berputar. Gerakan keenam adalah jari jempol mengacung. Bentuk dari gerakan ini adalah tangan kanan lurus ke depan kemudian sambil mengacungkan jari jempol, sedangkan tangan kiri turun ke bawah dan kaki kanan berada di depan sambil berjalan ditempat. Dalam gerakan ini para penari mengucapkan “ sudah

jadi “ yang artinya manusia harus dapat mengendalikan diri sendiri dari hawa nafsu dunia. Kemudian dilanjutkan dengan gerakan ketujuh adalah gerakan tangan yang mengembang atau terbuka ke atas. Bentuk dari gerakan ini adalah kedua tangan lurus ke atas kepala kemudian telapak tangan dibuka ke atas. Setelah itu penari berjalan ditempat dan perlahan memutar ke kiri. Dalam gerakan memutar ini para penari mengucapkan kata “ aku suka” makna dari kata tersebut adalah kegembiraan seseorang karena telah berhasil mencapai sesuatu yang telah menjadi tujuan.

Makna dari topeng tersebut adalah mencerminkan perilaku dari sifat manusia atau karakter dari manusia. Bentuk dari topeng tersebut juga bermacam macam. Dalam hal ini dimaksudkan bahwa setiap manusia itu berbeda-beda tetapi harus tetap menjaga kebersamaan demi menciptakan ketemtraman dan kerukunan dalam hidup atau kehidupan sehari- hari. Kemudian pakaian yang digunakan dalam kesenian tari pentul tersebut menggunakan warna hitam yang memiliki lengan panjang kemudian pada bagian perut berlubang dan ada juga yang sebaliknya yaitu punggungnya berlubang. Maksud dari hal tersebut adalah melambangkan seseorang yang sombong kemudian seseorang yang rendah hati. Celana yang digunakan adalah celana hitam tiga perempat maksudnya bahwa di dunia ini tidak ada yang sempurna.

Kesimpulan

Kesenian Tari Pentul adalah kesenian tari yang diciptakan di Dusun Melikan Desa Tempuran kecamatan Paron Kabupaten Ngawi. Kesenian tari ini diciptakan sebagai wujud syukur masyarakat Dusun Melikan atas terbangunnya jembatan Desa Tempuran sekitar tahun 1952. Kesenian ini diciptakan oleh Tokoh- tokoh desa Tempurah, yaitu golongan kyai torikoh akmaliyah, yaitu kyai Munajahun, Kyai Harjo Dinongo, Bapak Sahid kemudian Bapak Yanudi.

Dalam setiap gerakan tari pentul ini memiliki arti atau makna yang terkandung didalamnya. Gerakan tari pentul ini terdiri dari 7 gerakan yang semuanya memiliki arti tersendiri, sarana pendidikan ataupun agama. Gerakan yang pertama adalah yaitu gerakan rangkaian tangan arti dari gerakan ini adalah dalam kehidupan sehari-hari manusia harus saling membantu satu sama lain. Gerakan kedua yaitu jari mengembang ke hidung, artinya adalah setiap perbuatan manusia atau tingkah laku manusia, kegiatan manusia harus tetap sesuai dengan ajaran agama islam, sesuai dengan ajaran dari Allah. Kemudian gerakan ketiga adalah gerak tangan yang menengadiah keatas, sambil mengucapkan kata “maju bung”, artinya ajakan untuk semua agar tetap bersemangat untuk maju, maju dalam hal kehidupan sehari- hari misalnya saja dalam bekerja, ataupun mencari ilmu. Gerakan keempat adalah gerak tangan siku- siku kemudian serong ke kiri sambil mengucapkan kata “selalu”. Maksud dari kata tersebut adalah di dunia ini segalanya selalu berubah.

Gerakan kelima yaitu gerakan jari telunjuk mengacung, makna dari gerakan ini adalah menggambarkan bahwa Tuhan itu satu atau Maha Esa, bumi itu satu dan terus berputar. Gerakan keenam adalah jari jempol mengacung sambil mengucapkan “sudah jadi” yang artinya manusia harus dapat mengendalikan diri sendiri dari hawa nafsu. Gerakan ketujuh adalah gerakan tangan yang mengembang atau terbuka ke atas sambil mengucapkan kata “aku suka” makna dari kata tersebut adalah kegembiraan seseorang karena telah berhasil mencapai sesuatu yang telah menjadi tujuan.

Daftar Pustaka

- Bahari, N. (2008). *Kritik Seni*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Herusatoto, B. (2008). *Simbolisme Jawa*. Yogyakarta: Ombak
- Maram, R.R. (2000). *Manusia Dan Kebudayaan Dalam Perspektif Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Miles dan Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Rohidi, T.R. (2000). *Kesenian Dalam Pendekatan Budaya*. Bandung: STISI Press.
- Saifudin.A.F. (2006). *Antropologi Kontemporer Suatu Pengantar Kritis Mengenai Paradigma*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sedyawati, E. (2007). *Budaya Indonesia Kajian Arkeologi, Seni, dan sejarah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Setiadi, dkk. (2007). *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana

Sulistyo, E.T. (2005). *Kaji Dini Pendidikan Seni*. Surakarta: UNS Press.

Sutarto, A. (2004). *Menguak Pergumulan Antara Seni, Politik, Islam, dan Indonesia*. Jember: Kompyawisda

Warsito, H. R. (2012). *Antropologi Budaya*. Yogyakarta: Ombak